

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2006 - 2018



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :
Mathew Farrell
2015110055**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

THE IMPACT OF FINANCIAL INCLUSION ON FINANCIAL STABILITY IN INDONESIA 2006 - 2018



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

**By :
Mathew Farrell
2015110055**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA
PERIODE 2006 - 2018**

Oleh:

Mathew Farrell

2015110055

Bandung, Juni 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta Ph.D

Pembimbing,

Ko-pembimbing,

Dr. Miryam L. Wijaya

Kartika Pramahesti, S.E., M.S.E.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mathew Farrell
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 4 September 1997
NPM : 2015110055
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia
Periode 2006 - 2018

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya
Ko-pembimbing : Kartika Pramahesti, S.E., M.S.E.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Juni 2019

Pembuat pernyataan :



(Mathew Farrell)

ABSTRAK

Sistem keuangan memiliki peran strategis dalam perekonomian. Dalam 21 tahun terakhir, Indonesia telah mengalami dua kali krisis. Kejadian ini mengingatkan akan pentingnya menjaga stabilitas sistem keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dampak dari inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia periode 2006-2018. Indeks stabilitas sistem keuangan digunakan sebagai proksi stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Beberapa variabel digunakan untuk menggambarkan inklusi keuangan seperti rasio *outstanding loan* UMKM terhadap *outstanding loan* perbankan, rasio total DPK terhadap PDB, dan rasio nilai kapitalisasi saham terhadap PDB. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuartalan periode 2006-2018. Teknik estimasi yang digunakan adalah *ordinary least square*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel rasio *outstanding loan* UMKM terhadap *outstanding loan* perbankan, total DPK terhadap PDB, dan nilai kapitalisasi saham terhadap PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan telah memperkuat stabilitas sistem keuangan di Indonesia pada 2006-2018.

Kata Kunci: stabilitas sistem keuangan, inklusi keuangan

ABSTRACT

The financial system has a strategic role in the economy. In the last 21 years, Indonesia has experienced two crises. This incident reminds of the importance of maintaining financial system stability. This study aims to find the impact of financial inclusion on financial system stability in Indonesia for the period 2006-2018. The Financial System Stability Index is used as a proxy for financial system stability in Indonesia. Several variables are used to describe financial inclusion such as the outstanding loan ratio of MSMEs to the bank's outstanding loan, the ratio of total third party fund to GDP, and the ratio of stock capitalization to GDP. The data used in this study is quarterly data for the period 2006-2018. The estimation technique used in this study is the ordinary least square. The estimation results show that the variable MSME outstanding loan ratio to the bank's outstanding loan, total third party fund to GDP, and stock capitalization value to GDP had a negative and significant effect on financial system stability. The results of this study also found that the three variables that describe financial inclusion simultaneously strengthen financial system stability in Indonesia. Therefore, it can be concluded that the higher level of financial inclusion in Indonesia can strengthen financial system stability in Indonesia.

Key Words: *financial stability, financial inclusion*

PRAKATA

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Periode 2006-2018”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk memperbaiki penelitian ini di masa yang akan datang.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, saya mendapatkan bimbingan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Naek Tigor Sinaga dan Ibu Florina Tricia Hutauruk. Terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, perhatian dan harapan yang telah diberikan kepada saya. Tanpa dukungan dan kepercayaan yang diberikan, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu, terimakasih saya ucapkan kepada Andrew Samuelson Sinaga Dan Ompung Marlina Hutauruk selaku kakak dan nenek penulis untuk segala perhatian serta waktu yang telah diberikan kepada saya.
2. Ibu Dr.Miryam L.Wijaya selaku dosen wali dan dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak atas segala arahan, ilmu, waktu dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih juga atas segala nasihat, ilmu, inspirasi, dan pelajaran bagi penulis.
3. Ibu Kartika Pramahesti, S.E., M.S.E. selaku dosen ko-pembimbing, terima kasih banyak atas ilmu, waktu, inspirasi, dan bimbingan selama penulisan skripsi. Selain itu, terimakasih atas kesabaran, dukungan, dan motivasi bagi penulis.
4. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, pengalaman dan waktu yang telah diberikan.
5. Ibu Januaritta, Ibu Noknik, Ibu Siwi, Ibu Anna, Ibu Masni, Bapak Charvin, Bapak Haryanto, Bapak Ishak, Bapak Aswin, selaku dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih banyak atas inspirasi, pelajaran, dan pengalamannya dalam memberikan ilmu bagi penulis.

6. Elissa Helena Quenta orang yang selalu memberikan dukungan kepada saya dan orang yang paling mengerti tentang sifat baik dan buruknya saya. Terima kasih atas segala dukungan yang sudah diberikan.
7. Abraham Hutauruk, Adrian Hutauruk, Ananda Nathalie, Mugabe Gomos Purba, Ryan Samuel Gultom, Mathias Andwiki Sitohang, Bagas Yuwandito, Reihan Prama Putra, Trisan Kriskharismawan, Anderson Paul Purba, Nabil Guvio, Gilang Permadi, Annisa Nararya, Imam Kurniawan, Farel Akuan, Wido Wicaksono, Billy Cancerio, Dani Satria Nuraman, Abram Julion Manurung, Efyda Sinaga, Tati, Maria, dan Eirene selaku sahabat dan keluarga penulis. Terima kasih untuk segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan ini. Sukses selalu buat kita!!
8. Teman-teman seangkatan SMA 5 Bandung (Warlap). Terima kasih selalu menjadi teman baik yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
9. Teman seperjuangan skripsi: Billy Cancerio, Muhammad Nur Iman, Hafizh Sidqi, Sarah Raissa, Lizzy Dominica, Nana. Terima kasih atas kebersamaan, dan dukungannya selama mengerjakan skripsi.
10. Ekonomi Pembangunan angkatan 2015: Monica, Edya, Rifa, Ditya, Talia, Ely, Nada, Gelora, Sindy, Laras, Arta, Dani Yesfin, Hanna, Windy, Novri, Nia, Inal, Nadine, Kezia, Raisa, Nico, Nayla, Adira, Agung, Adam, Devin, Andrian, Astri, Cipman, Audi, Yudha, Ayub, Greg, Irfon, Sisi, Shabica, Marine, Insan, Bianda, Soterida, Vincent.
11. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan: Faisal Angga, Faza, Nur, Dikcit, Kaka, Aldwin, Hanan, Fiat, Radityana, Regina, Anas, Bila, Andrew, Shafiah, Tami, Henk, Catra, Kemal, Bara, Tri, Jemmy, Rama, Rio, Yolla, Alya, Dea, Kea, Difa, Aseng, Joseph, dan teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017, 2018 lainnya. Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya.
12. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Bandung, Juni 2019

Mathew Farrell

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sistem Keuangan.....	6
2.2 Stabilitas Sistem Keuangan.....	6
2.3 Inklusi Keuangan	8
2.4 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	11
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	15
3.1 Model Penelitian.....	15
3.2 Data Penelitian.....	15
3.3 Teknik Pengolahan Data	16
3.4 Objek Penelitian	17
3.4.1 Stabilitas Sistem Keuangan	17
3.4.2 Inklusi Keuangan	21
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Pengolahan Data	25
4.2 Pembahasan	29
5. PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	1
LAMPIRAN 1 – HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	A-1
LAMPIRAN 2 – HASIL ESTIMASI	A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Enam Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif	9
Gambar 2. Pihak yang Terlibat dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif.....	11
Gambar 3. Indikator Pembentuk Indeks Stabilitas Sistem Keuangan	18
Gambar 4. Pembacaan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan	20
Gambar 5. Perkembangan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Tahun 2006 - 2018	21
Gambar 6. <i>Outstanding Loan</i> UMKM terhadap <i>Outstanding Loan</i> Perbankan Tahun 2006 - 2018	22
Gambar 7. Rasio Dana Pihak Ketiga terhadap PDB Tahun 2006 - 2018.....	23
Gambar 8. Nilai Kapitalisasi Pasar Saham terhadap PDB Tahun 2006 - 2018	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peringkat <i>Financial Inclusion Index</i> (FII) Negara-Negara Asia Tenggara Tahun 2014.....	2
Tabel 2. Variabel-Variabel yang Digunakan dalam Penelitian	16
Tabel 3. Hasil Estimasi Awal	25
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas	26
Tabel 5. Nilai Uji Autokorelasi.....	27
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	27
Tabel 7. Hasil Estimasi Model HAC (Newey – West).....	28

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem keuangan terbagi menjadi dua yaitu sektor pasar keuangan dan sektor institusi perbankan. Dalam kurun waktu 21 tahun terakhir Indonesia telah mengalami dua kali krisis ekonomi, yaitu krisis keuangan Asia (*Asian Financial Crisis*) yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 dan mencapai puncaknya pada tahun 1998 dan krisis ekonomi global (*Global Economic Crisis*) pada tahun 2008 hingga 2009. Krisis pada tahun 1998 dan 2008 cukup melemahkan kondisi perekonomian dan keuangan Indonesia. Pelemahan nilai tukar dan peningkatan utang luar negeri membuat banyak perusahaan dalam negeri yang harus berhenti beroperasi dan menutup usahanya.

Pada bulan Agustus tahun 1997 nilai tukar dollar AS terhadap rupiah masih berkisar di angka Rp3000, sedangkan pada bulan Mei tahun 1998 nilai tukar rupiah terpukul sampai angka Rp16.850. Selain kejadian pada krisis Asia, pelemahan rupiah juga terjadi pada krisis Global pada tahun 2008. Pada bulan November 2007 tercatat nilai tukar rupiah berada pada angka Rp9.300. Sedangkan pada tahun 2008 bulan November nilai tukar rupiah berada pada angka Rp12.100. Kedua krisis ini telah membawa Indonesia kepada pembelajaran akan pentingnya menjaga stabilitas keuangan negara. Inklusi keuangan (*financial inclusion*) dipercaya dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung stabilitas keuangan, tapi disisi lain inklusi keuangan juga menimbulkan risiko adanya instabilitas sistem keuangan.

Pengaruh positif inklusi keuangan atas stabilitas sistem keuangan ditemukan oleh Osvado *et al.* (2006) di Chile periode 1999-2005. Morgan dan Pontines (2014) dan Han dan Melecky (2014) juga menemukan hal serupa di sejumlah negara maju dan berkembang. Sedangkan dampak negatif inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan ditemukan oleh Khan (2011) di negara maju dan berkembang periode 2004-2010 dan oleh Dupas *et al.*, (2012) di Kenya.

Inklusi keuangan sudah menjadi agenda penting baik di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa forum internasional seperti G20, OECD, AFI, APEC dan ASEAN telah membahas tentang inklusi keuangan. Di dunia internasional, inklusi keuangan mulai gencar dilakukan dengan fokus peningkatan akses lebih kepada masyarakat yang belum menikmati jasa-jasa dari lembaga keuangan formal. Di Indonesia penerapan inklusi keuangan merupakan tugas kolaborasi dari Bank Indonesia (BI), kantor wakil presiden (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K) dan Kementerian Keuangan yang disebut dengan Strategi

Nasional Keuangan Inklusif. Strategi Nasional Keuangan Inklusif ini memiliki 6 pilar. Menurut Bank Indonesia (2013) keenam pilar itu adalah edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan atau peraturan yang mendukung, fasilitas intermediasi & saluran distribusi, dan perlindungan konsumen.

Hambatan akses masyarakat terhadap jasa keuangan formal masih terjadi di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Beck *et al.* (2008), hambatan terhadap akses perbankan dapat disebabkan oleh model bisnis bank itu sendiri, posisi pasar, kondisi makroekonomi, tingkat kompetisi yang dihadapi, serta perjanjian dan peraturan yang dijalankan. Belum ada definisi pasti dari inklusi keuangan. Menurut Bank Indonesia (2013), inklusi keuangan adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat kelas bawah untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal, seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Pada laporan World Bank Global *Financial Inclusion Index* di tahun 2014, dikatakan bahwa hanya 36% dari penduduk dewasa di Indonesia yang mempunyai akses keuangan melalui institusi yang formal. Hal ini dikonfirmasi oleh Survei Inklusi Keuangan Bank Indonesia pada tahun 2015, hanya sekitar 39,8% penduduk dewasa yang mempunyai tabungan di institusi formal, dan hanya 15,6% yang menggunakan layanan pinjaman di institusi formal.

Tabel 1. Peringkat *Financial Inclusion Index* (FII) Negara-Negara Asia Tenggara Tahun 2014

Asean Rank	World Rank	Country	FII (%)
1	25	Singapura	58,24
2	33	Brunei Darussalam	52,30
3	47	Malaysia	47,09
4	45	Thailand	45,59
5	101	Myanmar	24,85
6	102	Indonesia	24,36
7	112	Vietnam	21,28
8	120	Filipina	19,36
9	155	Cambodia	6,42
10	167	Lao PDR	4,22

Sumber: World Bank dalam Park *et al.* (2015)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan memaparkan persentase penduduk Indonesia yang dapat dikategorikan *well literate* (atau melek keuangan) hanya sekitar 29,66% atau baru sekitar seperlima dari total penduduk Indonesia (OJK, 2016). Jika ditinjau dari tabel peringkat *Financial Inclusion Index*, Indonesia menempati peringkat 102 dengan persentase sebesar 24,36%.

Indeks inklusi keuangan ini dibangun oleh Sarma (2012) yang dibentuk dari tiga dimensi (akses, kegunaan, dan ketersediaan). Hal ini menunjukkan Indonesia masih jauh tertinggal dibanding dengan negara lainnya. Dengan kenyataan tersebut pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan inklusi keuangan dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa studi telah membahas peran inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan. Namun masih minim penelitian peran inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia yang menggunakan indeks stabilitas sistem keuangan (ISSK) sebagai proksi dari stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan dapat berdampak positif maupun negatif terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan dipercaya dapat menciptakan sistem keuangan yang stabil melalui meningkatnya pinjaman oleh UMKM (Morgan dan Pontines, 2014). Penelitian Morgan dan Pontines (2014) menggunakan *Bank Z-score* untuk menggambarkan stabilitas sistem keuangan dan menggunakan *rasio outstanding loan* UMKM terhadap *total outstanding loan* bank komersil untuk menggambarkan inklusi keuangan. Disatu sisi inklusi keuangan dapat menciptakan instabilitas sistem keuangan. Menurut penelitian Khan (2011), inklusi keuangan akan menurunkan standar kredit demi menjangkau masyarakat yang masih tergolong *unbanked* sehingga terjadi instabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak dari inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia periode 2006-2018. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi apakah inklusi keuangan dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan atau menimbulkan instabilitas sistem keuangan di Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana rumusan masalah di atas, penelitian ini bermaksud untuk menemukan dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Menurut Bank Indonesia (2014), inklusi keuangan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif

didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran, dan penduduk di daerah terpencil. Inklusi keuangan dipercaya memiliki hubungan dengan stabilitas sistem keuangan. Pada saat ini masih belum ada definisi pasti dari stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia (2007) dalam *booklet* stabilitas sistem keuangan menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan sistem keuangan yang stabil dan mampu dalam mengalokasikan sumber dana dan menyerap guncangan (*shock*) yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan dirasa penting karena menyangkut perekonomian secara luas.

Inklusi keuangan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan melalui akses terhadap institusi keuangan dan akses terhadap pasar keuangan. Bank Indonesia (2013), menyatakan bahwa inklusi keuangan dibutuhkan oleh suatu perekonomian karena inklusi keuangan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi;
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan;
3. Mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*;
4. Mendukung pendalaman pasar keuangan;
5. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan;
6. Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia;
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan;
8. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas *low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

Jika ditinjau dari sektor institusi keuangan, inklusi keuangan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan melalui terciptanya ketahanan basis pendanaan perbankan dari dana yang terhimpun dalam bentuk tabungan. Hal ini diperkuat dengan temuan Han dan Melecky (2014) yang meneliti pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas

sistem keuangan di negara maju dan berkembang tahun 2006-2010. Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan akses ke tabungan bank dapat meningkatkan ketahanan basis pendanaan perbankan dari tabungan pada saat krisis keuangan. Sehingga dampaknya adalah sistem keuangan akan semakin stabil.

Inklusi keuangan dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan melalui penyaluran kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka bank akan memiliki dana tambahan dari keuntungan bunga kredit. Dana ini dapat digunakan untuk menjalankan proses intermediasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Amatus dan Alireza (2015) yang meneliti hubungan antara inklusi keuangan dengan stabilitas sistem keuangan di *Sub-Sahara Africa* pada periode 2004-2011. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pinjaman dari bank komersial dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Hal ini disebabkan karena bank dapat mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi dasar mereka sebagai lembaga intermediasi dari bunga yang diambil dari kredit. Jika ditinjau dari sektor pasar keuangan, inklusi dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan melalui akses terhadap pasar saham. Semakin banyak yang mengakses pasar saham akan meningkatkan likuiditas di pasar sekunder. Sehingga akses terhadap pasar saham akan mendukung kegiatan intermediasi di pasar keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Clementi (2001) yang menyatakan bahwa likuiditas di pasar keuangan penting untuk stabilitas sistem keuangan.